



## **Science Techno Park (STP) : Pelaksanaan Sistem Inovasi Daerah Provinsi Riau**

**Rizka Fitri Amriani<sup>1</sup> Panca Setyo Prihatin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Indonesia  
rizkafitriamriani12@gmail.com

<sup>2</sup>Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Indonesia  
panca.ip@soc.uir.ac.id

Received : Agustus 9, 2019; Accepted : September 15, 2019

DOI : 10.25299/jiap.2019.vol5(2).4342

### **Abstract**

*This research was conducted to find out the implementation of the Regional Innovation System Program (SIDa) at the Science Techno Park (STP) in Riau Province and to find out the inhibiting factors for the implementation of the Regional Innovation System Program (SIDa) in the Science Techno Park (STP) in Riau Province. Data collection techniques that the authors used in this study were observation, interview, and documentation techniques. Then the data analysis technique that the author uses in this study is descriptive quantitative. Based on the results of the research conducted by the author, the Implementation of the Regional Innovation System Program (SIDA) at the Science Techno Park (STP) in Riau Province was sufficiently implemented. This shows that the Implementation of the Regional Innovation System Program (SIDA) at Science Techno Park (STP) in Riau Province still needs improvement. There are several problems that hinder the Implementation of the Regional Innovation System Program (SIDA) at the Science Techno Park (STP) in Riau Province, namely: 1) lack of experts to implement the program; 2) Not yet optimal participation of the community in the development of agriculture-based industrial clusters (Agro-industry); 3) weak community participation in increasing raw material production, so that the Science Techno Park (STP) found it difficult to develop a network of innovation in fish, coconut and sago-based products.*

**Key Words :** Implementation, Regional System Innovation

### **Abstrak**

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pelaksanaan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDa) pada Science Techno Park (STP) di Provinsi Riau, dan untuk mengetahui factor penghambat pelaksanaan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDa) pada Science Techno Park (STP) di Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, Pelaksanaan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Pada Science Techno Park (STP) Di Provinsi Riau sudah cukup terlaksana. Hal inimenunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Pada Science Techno Park (STP) Di Provinsi Riau masih perlu dilakukan perbaikan. Terdapat beberapa permasalahan yang menghambat Pelaksanaan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Pada Science Techno Park (STP) Di Provinsi Riau, yaitu: 1) kekurangan tenaga ahli untuk melaksanakan program; 2) Belum optimalnya peran serta masyarakat dalam pengembangan klaster industri berbasis pertanian (Agroindustri); 3) lemahnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan produksi bahan baku, sehingga science techno park (STP) merasa kesulitan untuk mengembangkan jaringani novasi produk berbasiskan, kelapa, ikan, nenas dan sagu.

**Key Words :** Implementasi, Sistem Inovasi Daerah

## Pendahuluan

Salah satu langkah pemerintah dalam rangka mensejahterakan masyarakat adalah dari sektor pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mencapai tujuan Negara dalam sektor pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka setiap daerah di Indonesia memiliki sebuah lembaga pemerintahan yang bertugas untuk Merumuskan kebijakan Pemerintah Daerah dalam bidang penelitian dan pengembangan di daerah (Balitbang).

Dalam rangka mewujudkan tugas tersebut, maka Balitbang Provinsi Riau memiliki strategi, diantaranya yaitu: Peningkatan penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi (Iptek) dalam pembangunan, pameran media elektronik, media cetak. Peningkatan kualitas penelitian dan pengembangan Iptek dibidang Ekonomi Sumber daya Alam, Sosial Budaya dan Masalah-masalah yang bersifat strategis.

Strategis dari Balitbang Provinsi Riau tentu saja harus disesuaikan dengan Cita-cita Indonesia menjadi negara maju pada tahun 2025 melalui pertumbuhan ekonomi tinggi, inklusif dan berkelanjutan tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025 disebutkan bahwa arah Pembangunan Nasional 2005-2025 antara lain adalah mewujudkan bangsa yang berdaya saing.

Untuk mewujudkan bangsa yang berdaya saing dibutuhkan penguasaan pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Budaya inovatif yang berorientasi Ilmu pengetahuan teknologi terus berkembang agar bangsa Indonesia menguasai Ilmu teknologi serta mampu Berjaya pada era persaingan global.

Salah satu bentuk pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh Balitbang

Provinsi Riau adalah dengan membentuk Science Techno Park (STP) Provinsi Riau. Science Techno Park (STP) adalah sebuah organisasi yang dikelola oleh Para professional khusus untuk pengembangan inovasi daerah.

Kegiatan dari Science Techno Park (STP) Riau ini yakni dibidang Fokus Pengembangan Produk Hilir berbasis komoditi yaitu: Sagu, Kelapa, Ikan, Nenas yang bertujuan utama adalah untuk meningkatkan perekonomian didaerah melalui penciptaan lapangan kerja dan penumbuhan Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi (PPBT), pusat pelayanan usaha serta pengembangan produk inovatif berbasis sumber daya lokal melalui dukungan riset dan inovasi teknologi. Science Techno Park (STP) akan menjadi pusat pengembangan kewirausahaan (enterpreneurship) dan pusat inkubasi bisnis yang mampu melahirkan industry baru (start-up company) berbasis teknologi.

Kebijakan penguatan SIDA sebagaimana dimaksud dalam rencana strategis lima tahunan kementerian. Adapun ROADMAP penguatan SIDA yaitu :

1. Kondisi SIDA saat ini,
2. Tantangan dan peluang SIDA,
3. Kondisi SIDA yang akan dicapai,
4. Arah kebijakan dan strategi penguatan SIDA,
5. Fokus dan program prioritas SIDA, dan
6. Rencana aksi penguatan SIDA.

Pelaksanaan Sistem Inovasi Daerah ini (SIDa) adalah Science Techno Park (STP). Implementasi kebijakan itu sendiri yakni sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu maupun pejabat dan kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan kepada terciptanya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan suatu kebijaksanaan.

Upaya dalam mencapai tujuan dalam Science Techno Park (STP) tentu saja membutuhkan kerjasama antara pihak litbang Provinsi Riau dengan Science Techno Park (STP) yang saling berkoordinasi dalam penyelenggaraan Sistem Inovasi Daerah (SIDa).

## **Tinjauan Pustaka**

### **Penguatan Sistem Inovasi Daerah**

Penguatan Sistem Inovasi Daerah yang selanjutnya disingkat SIDa bahwa : “Keseluruhan proses dalam satu system untuk menumbuh kembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintah, pemerintah daerah, lembaga kelitbangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia usaha, dan masyarakat di daerah.”

Adapun fokus program prioritas Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Provinsi Riau adalah :

- 1) Penguatan Sistem inovasi daerah berbasis agroindustri,
- 2) Pengembangan klaster industri berbasis pertanian (Agroindustri),
- 3) Pengembangan jaringan inovasi agroindustri berbasis ikan, kelapa, sagu, nenas,
- 4) Pengembangan teknopreneur,
- 5) Pengembangan agro industri berbasis ikan, kelapa, sagu, nenas.

### **Implementasi Kebijakan**

Implementasi kebijakan itu sendiri Menurut Meter dan Van Horn Implementasi didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan baik oleh suatu individu dan pejabat suatu kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan kepada terciptanya suatu tujuan yang telah digariskan untuk keputusan kebijaksanaan. Pelaksanaan kebijakan dikatakan efektif atau tidak, yaitu:

1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan
2. Sumberdaya
3. Karakteristik Agen Pelaksana
4. Sikap/Kecendrungan (Disposition) para pelaksana
5. Komunikasi Antarorganisasi an aktivitas pelaksana
6. Lingkungan Ekonomi, sosial, dan politik

### **Science and Technology Park (STP)**

Di Indonesia, pengembangan Science Techno Park (STP) telah didorong oleh Pemerintah sejak tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dapat dikatakan bahwa “Pemerintah, pemerintah daerah, dan badan usaha dapat membangun kawasan, pusat peragaan, serta sarana dan prasarana ilmu pengetahuan dan teknologi lain untuk memfasilitasi sinergi dan pertumbuhan unsur-unsur kelembagaan dan menumbuhkan budaya ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan masyarakat”.

Pada masa pemerintahan Presiden Jokowi, pengembangan Science Techno Park (STP) dinilai sebagai langkah strategis bangsa dalam mendorong hilirisasi hasil riset dan teknologi dari perguruan tinggi dan lembaga riset dan pengembangan (Risbang) agar dapat dimanfaatkan oleh industri dan masyarakat.

Pengembangan Science Techno Park (STP) menjadi bagian dari visi misi Presiden RI yang tertuang dalam NawaCita ke-6, yaitu membangun sejumlah Science Techno Park (STP) di daerah-daerah, politeknik dan SMK-SMK dengan prasarana dan sarana dengan teknologi terkini. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)

2014-2019 telah menetapkan akan membangun 100 buah Science Techno Park (STP) di seluruh wilayah Indonesia.

## **Metode**

Dalam penelitian penulis menggunakan tipe penelitian survei deskriptif yaitu menggambarkan pada sebenarnya tentang apa yang terjadi pada saat penelitian dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasi dan menganalisa sehingga diperoleh perumusan analisa terhadap masalah yang dihadapi kemudian dapat diambil suatu kesimpulan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mixed Methods yaitu antara kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini metode ini penulis menggunakan model sejumlah cara menggabungkan penelitian kuantitatif dan kualitatif yang dibukukan telah dijelaskan.

Teknik penarikan sampel atau teknik sampling adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun penarikan sampel dalam pelaksanaan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDa) pada Science Techno Park (STP) di Provinsi Riau.

Kemudian penarikan sampel adalah dengan menggunakan purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Penulis mengambil pendekatan-pendekatan penelitian kuantitatif membantu penelitian kualitatif, pemahaman tersebut menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif menjadi salah satu informasi awal bagi penelitian kualitatif baik dalam menentukan fokus masalah

ataupun konstruksi berbagai informasi dalam menjaga keabsahan dan kebenaran.

Untuk memenuhi kebutuhan penulisan maka penulis mengambil objek penelitian ini di Science Techno Park (STP) di jalan Raya Pasir Putih, Desa Baru, Kecamatan Siak Hulu Provinsi Riau. Adapun yang menjadi pertimbangan penulis dalam penentuan adanya lokasi penelitian yakni berdasarkan fenomena yang ada, penulis melihat dan mengamati bahwasannya masih ditemukan gejala-gejala maupun faktor yang mengacu pada kurang efektifnya suatu pelaksanaan program Science Techno Park (STP).

Dimana melihat keadaan di Science Techno Park (STP) yang terjadi dalam pelaksanaan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDa) merupakan usaha pemerintah tentang Sistem Inovasi Daerah (SIDa) untuk dapat mengembangkan program Sistem Inovasi Daerah (SIDa) yakni dibidang Fokus Pengembangan Produk Hilir berbasis komoditi yaitu: Sagu, Kelapa, Ikan, Nenas, Sagu yang seharusnya menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah Provinsi Riau.

## **Hasil dan Pembahasan**

Sistem inovasi akan berhasil jika berorientasi pada potensi dan kondisi nyata yang dimiliki. Membangun system inovasi pertanian daerah tentunya harus didasarkan atas potensi dan kondisi masing-masing daerah yang bersangkutan. Oleh sebab itu pemahaman tentang potensi daerah harus secara tepat dan komprehensif, terutama tentang kondisi agroekosistem, ketersediaan dan mutu tenaga kerja, ketersediaan dan penguasaan teknologi, kelembagaan yang ada di daerah, serta sumber serta aksesibilitas pembiayaan bagi actor inovasi.

Berdasarkan rekapitulasi, maka didapatkan bahwa Pelaksanaan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Pada Science Techno Park (STP) Di Provinsi Riau sudah cukup terlaksana, dengan 37% responden menyatakan cukup terlaksana. Hal ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Pada Science Techno Park (STP) Di Provinsi Riau masih perlu dilakukan perbaikan.

Tabel. 1. Rekapitulasi Tanggapan Responden terhadap Pelaksanaan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Pada Science Techno Park (STP) Di Provinsi Riau

No	Indikator	T	CT	KT	Jumlah
1	Penguatan Sistem inovasi daerah berbasis agroindustry	34	47	27	108
		31%	44%	25%	100%
2	Pengembangan klaster industry berbasis pertanian (Agroindustri)	19	20	15	54
		35%	37%	28%	100%
3	Pengembangan jaringan inovasi agroindustry berbasis ikan, kelapa, sagu, nenas,	21	18	15	54
		39%	33%	28%	100%
4	Pengembangan teknopreneur	18	17	19	54
		33%	31%	35%	100%
5	Pengembangan agroindustry berbasis ikan, kelapa, sagu, nenas	46	53	45	144
		32%	37%	31%	100%
<b>Jumlah</b>		<b>138</b>	<b>155</b>	<b>121</b>	<b>414</b>
<b>Persentase</b>		<b>33%</b>	<b>37%</b>	<b>29%</b>	<b>100%</b>

Dari sisilain, sasaran yang ingin dicapai juga harus terdefinisi dengan jelas, serta dibangun komitmen bersama yang secara konsisten diperjuangkan, dan persisten dalam menghadapi berbagai kendala yang mungkin dihadapi dalam proses pencapaian sasaran tersebut. Sesuai dengan amanah konstitusi maka sasaran yang wajib diupayakan adalah untuk

meningkatkan kesejahteraan petani, tentu termasuk semua pelaku produksi barang atau jasa di sektor pertanian lainnya.

Status ketahanan pangan perlu juga diperjuangkan karena posisinya yang strategis dalam menjaga stabilitas nasional dan untuk menunjang upaya menumbuhkan kebanggaan bangsa dan negara, tetapi tentu dengan tidak mengabaikan amanah konstitusi di atas, yakni meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Teknologi yang dikembangkan berbasis potensi sumber daya nasional akan menjadi langkah yang tepat untuk membangun kemandirian teknologi dan memaksimalkan nilai tambah produk dan jasa yang dihasilkan di dalam negeri. Populasi Indonesia yang besar, mencapai 237 juta jiwa pada tahun 2010, merupakan pasar domestik yang sangat besar. Oleh sebab itu, arahan pimpinan nasional agar kegiatan produksi barang dan/atau jasa lebih berorientasi pada pasar domestik sudah sangat tepat dan perlu mendapat dukungan semua pihak, karena selain akan mendorong perkembangan teknologi nasional, juga akan mendorong pertumbuhan perekonomian nasional.

Kondisi keselarasan perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi merupakan roh dari SINas. Kecermatan dalam memahami persoalan nyata yang dihadapi dan niat yang bulat untuk memajukan bangsa tentu menjadi fondasi yang kuat untuk memformulasikan kebijakan dan regulasi yang kondusif bagi tumbuh-kembang sector pertanian dan sektor-sektor lainnya.

Selain itu, tahap-tahap proses membangun system inovasi sendiri akan juga dibutuhkan dan menjadi inspirasi dalam fine tuning kebijakan dan regulasi sebelum ekosistem inovasi yang benar-benar kondusif dapat terwujud. Petani yang sejahtera, kondisi ketahanan pangan

yang mampu diwujudkan, kemandirian teknologi, dan ekosistem inovasi yang kondusif tentu dapat menjadi bagian-bagian yang kokoh dalam memajukan perekonomian daerah dan nasional.

### **Hambatan Pelaksanaan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Pada Science Techno Park (STP) Di Provinsi Riau**

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran kuesioner maka dapat dikatakan bahwa hambatan Pelaksanaan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Pada Science Techno Park (STP) Di Provinsi Riau tersebut adalah:

1. Keterbatasan utama yang dihadapi oleh Science Techno Park (STP) dalam melaksanakan Penguatan Sistem inovasi daerah berbasis agro industri adalah: kekurangan tenaga ahli untuk melaksanakan program tersebut.
2. Belum optimalnya peran serta masyarakat dalam pengembangan kluster industri berbasis pertanian (Agroindustri), karena keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya keinginan masyarakat untuk bekerja sebagai petani yang bias menjadi pemasok bahan baku di Science Techno Park (STP).
3. Masih banyak hambatan yang dihadapi oleh Science Techno Park (STP) adalah lemahnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan produksi bahan baku, sehingga Science Techno Park (STP) merasa kesulitan untuk mengembangkan jaringan inovasi produk berbasis ikan, kelapa dan sagu.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Pada Science Techno Park (STP) Di Provinsi Riau sudah cukup terlaksana, dengan 37% responden menyatakan cukup terlaksana. Hal ini

menunjukkan bahwa Pelaksanaan Program Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Pada Science Techno Park (STP) Di Provinsi Riau masih perlu dilakukan perbaikan atau evaluasi agar sistem inovasi daerah (SIDA) pada Science Techno Park (STP) Di Provinsi Riau dapat terealisasi sesuai dengan program yang telah ada sesuai aturan yang berlaku.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Wahab, Solichin. 2012. Analisis kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Bumi Aksara. Jakarta.
- Agustino, Leo, 2016. Dasar-dasar Kebijakan Publik, Bandung : Alfabeta
- Amsyah, Zulkifli, 2009, Manajemen Kearsipan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,
- Gde, M., & Karma, S. (2015). INOVASI DAERAH (Refleksi dan Pengaturan Inovasi Daerah di Indonesia).
- Hawawi, Hadari. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Inu Kencana Syafie, 2003, Ilmu Administrasi Publik, Jakarta: Rineka Cipta,
- Islamy, Irfan. 2009. Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakan Negara. Bumi. Aksara : Jakarta.
- Kusdi. 2009. Teori Organisasi dan Administrasi. Jakarta : Penerbit Salemba.
- Marnis. 2011. Pengantar Manajemen. Pekanbaru : Arjuna Riau Grafindo
- Miftah Thoha, 2011, Birokrasi dan Politik di Indonesia, Raja Grafindo Persada,
- Pasolong. 2013. Kepemimpinan Birokrasi. Bandung : CV. Alfabeta.

- Rivai Veithzal, dkk, 2012, Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan dari Teori Ke Praktek, Rajawali Pers, Jakarta.
- Safroni, Ladzi. 2012. Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia. Surabaya : Aditya Media Publishing
- Siagian, Sondang. P., 2006. Filsafat Administrasi. Jakarta, Bumi Aksara.
- Siagian ,Sondang. P., 2006. Teori Pengebangan Organisasi. Jakarta, Bumi
- Siswanto, 2005. Pengantar Manajemen. Bandung: Bumi Aksara
- Handayani, W., Sophianingrum, M., & Nutriandini, U. 2013. Kajian Roadmap Pengembangan Sistem Inovasi Daerah (SIDA) Kota Semarang. Riptek,7(2), 97–108.
- Suwatno dan Donni Juni Priansa. 2011. Manajemen SDM dalam Organisasi. Publik dan Bisnis. Bandung : Alfabeta.
- Syafri, Wirman. 2012. Studi Tentang Administrasi Publik, Jakarta, Erlangga.
- Uha, Ismail Nawawi, 2013, Budaya Organisasi Kepemimpinan dan kinerja, jakarta : Kencana.
- Winarno, Budi. 2007. Kebijakan Publik : Teori dan Proses. Yogyakarta : Med. Press (Anggota IKAPI).
- Zulkifli, 2009. Fungsi-fungsi Manajemen. Pekanbaru, UIR Pres.